

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Ini juga merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁶ Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kombinasi atau *mixed methods*. Sesuai dengan pandangan Creswell yang dikutip oleh Sugiyono, metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif.⁴⁷

Sugiyono menguraikan bahwa metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah suatu pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu kegiatan penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.⁴⁸ Dalam perspektif Creswell dan Clark yang dikutip oleh Samsu, *mixed methods research* tidak hanya sebagai metode *inquiry*, melainkan juga sebagai desain penelitian dengan asumsi filosofis.⁴⁹

⁴⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

⁴⁷ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)' (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Samsu, 'Metode Penelitian : (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)' (Jambi: PUSAKA, 2021), hlm. 161.

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:⁵⁰

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap adalah strategi di mana peneliti menggabungkan data dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat diterapkan dengan terlebih dahulu melakukan wawancara untuk memperoleh data kualitatif kemudian menambahkan data kuantitatif (dalam hal ini menggunakan survei). Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian:
 - a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini langkah pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif berdasarkan hasil kuantitatif awal. Pembobotan atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif..
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, dan pada tahap kedua, mereka mengumpulkan data kuantitatif berdasarkan hasil tahap pertama.
 - c. Strategi transformatif sekuensial. Dalam strategi ini, peneliti menggunakan perspektif teoretis untuk merancang pendekatan penelitian yang spesifik. Dalam model ini, peneliti dapat memilih salah satu metode pada fase pertama dan dapat memberikan bobot pada salah satu metode tersebut atau mendistribusikan secara merata setiap fase penelitian.⁵¹
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) adalah penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 22.

⁵¹ *Ibid.* hlm. 316-318.

kualitatif pada saat yang bersamaan. Strategi metode campuran simultan ini memiliki tiga strategi:

- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan selama fase penelitian dan kemudian membandingkan data kualitatif dan kuantitatif untuk menemukan perbedaan dan kombinasinya.
 - b. Strategi *embedded* konkuren. Strategi ini mirip dengan model triangulasi simultan karena mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Bedanya, model ini memiliki metodologi primer yang memandu proyek dan data sekunder yang berperan pendukung dalam setiap proses penelitian. Metode kedua (kualitatif atau kuantitatif) yang mempunyai peran sangat dominan tertanam dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 - c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sekuensial yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dan didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (transformatif *mixed methods*) merupakan metode penelitian dimana peneliti menggunakan lensa teoritis sebagai sudut pandang keseluruhan yang terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Perspektif ini nantinya memberikan kerangka pertanyaan

penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil penelitian yang diharapkan..⁵²

Penelitian ini, menggunakan strategi metode campuran sekuensial (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas penyaluran dana ZIS pada BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2019-2021 dengan melakukan pengukuran *Allocation to Collection Ratio* (ACR) terhadap laporan keuangan BAZNAS Kota Tasikmalaya pada rentang tahun 2019-2021. Tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana mekanisme penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kota Tasikmalaya melalui wawancara terhadap kepala divisi penghimpunan, kepala divisi pendayagunaan, dan kepala divisi perencanaan, keuangan dan pelaporan.

Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif didasarkan pada hasil sebelumnya dari tahap pertama. Tahap pertama ditekankan pada prioritas utama, sedangkan penggabungan data terjadi ketika peneliti menghubungkan proses pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif dalam penelitian ini.

⁵² *Ibid*, hlm. 320-325.

B. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah pihak atau objek yang menyediakan data yang dapat diakses.⁵³ Peneliti mengumpulkan data penelitian ini secara langsung dari lokasi objek penelitian. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data yang diperoleh secara langsung (primer) dan data yang diperoleh dari sumber lain (sekunder).

1. Sumber data primer

Data primer merujuk pada jenis data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan, melibatkan prosedur dan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.⁵⁴ Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, juga dikenal sebagai data asli atau data yang baru dikumpulkan.⁵⁵ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara melakukan wawancara kepada divisi penghimpunan, divisi pendayagunaan, dan divisi perencanaan, keuangan dan pelaporan mengenai penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kota Tasikmalaya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya.⁵⁶ Data sekunder melibatkan dokumen-dokumen resmi, buku-buku, laporan hasil penelitian, dan

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Muhammad Pambudi, 'Metodologi Riset Bisnis' (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 57.

⁵⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, 'Dasar Metodologi Penelitian' (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 68

sejenisnya.⁵⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2019-2021, buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu metode kepustakaan dengan didukung dokumentasi penunjang sebagai data sekunder dan pendukung melakukan wawancara.

1. Metode Kepustakaan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah data sekunder. Metode kepustakaan menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dengan metode kepustakaan dan dokumentasi membantu memenuhi data sekunder. Metode kepustakaan berupa bukti, laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.⁵⁹ Metode kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan Keuangan BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2019-2021.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data. Dalam wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi bagi keperluan data

⁵⁷ Muhammad Pambudi, 'Metodologi Riset Bisnis' ... hlm. 57

⁵⁸ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif, R&D' (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 292.

⁵⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 3rd ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, keinginan dan lain-lain yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Untuk dapat mencapai tujuan dan data yang baik dan akurat, maka mengharuskan peneliti dan narasumber berinteraksi langsung.⁶⁰ Dalam hal ini wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada kepala divisi pendayagunaan, divisi penghimpunan, dan divisi perencanaan, keuangan dan pelaporan BAZNAS Kota Tasikmalaya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti.⁶¹ Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel di atas sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat pada *Zakat Core Principle (ZCP)* dalam pembahasan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2019-2021, dari hasil pengukuran penyaluran ZIS dengan metode ACR perlu dilakukan interpretasi rasio tingkat efektivitas yang dibagi dalam beberapa kategori berikut:⁶²

1. Sangat efektif (ACR \geq 90%)
2. Efektif (ACR 70-89%)
3. Cukup efektif (ACR 50-69%)
4. Di bawah ekspektasi (ACR 20-49%)

⁶⁰ Mita Rosaliza, 'Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, 11.2 (2015), hlm. 71.

⁶¹ I Komang Sukendra and I Kadek Surya Atmaja, 'Instrumen Penelitian' (Bali: Mahameru Press, 2020), hlm. 3.

⁶² Pusat Kajian Strategis BAZNAS, "Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat," 2019.

5. Tidak efektif ($ACR < 20\%$)

Rasio ACR dalam pengukuran efektivitas penyaluran ZIS diantaranya sebagai berikut:⁶³

a. *Gross Allocation to Collection Ratio (GACR)*

$$GACR = \frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo Dana Akhir Infak Sedekah})}$$

b. *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil (GACRN)*

$$GACRN = \frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) + (\text{Saldo Dana Akhir Zakat}_{t-1} + \text{Saldo Dana Akhir Infak Sedekah}_{t-1}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Indak})}$$

c. *Net Allocation to Collection Ratio (NACR)*

$$NACR = \frac{\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}{\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}}$$

d. *Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil (NACRN)*

$$NACRN = \frac{(\text{Penyaluran Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infak})}{(\text{Penghimpunan Dana Zakat} + \text{Dana Infak Sedekah}) - (\text{Bagian Amil dari Dana Zakat} + \text{Bagian Amil dari Dana Infak})}$$

⁶³ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 'Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat' (Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS, 2019), hlm. 37.

e. *Zakah Allocation Ratio (ZAR)*

$$\text{ZAR} = \frac{\text{Total Penyaluran Dana Zakat}}{\text{Total Penghimpunan Dana Zakat}}$$

f. *Zakah Allocation Ratio Non-Amil (ZARN)*

$$\text{ZARN} = \frac{(\text{Total Penyaluran Dana Zaka} - \text{Bagian Amil dari Dana Zakat})}{(\text{Total Penghimpunan Dana Zakat} - \text{Bagian Amil dari Dana Infak})}$$

g. *Infak and Shodaqa Allocation Ratio (ISAR)*

$$\text{ISAR} = \frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah}}$$

h. *Infak and Shodaqa Allocation Ratio Non-Amil (ISARN)*

$$\text{ISARN} = \frac{\text{Total Penyaluran Dana Infak Sedekah} - \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah}}{\text{Total Penghimpunan Dana Infak Sedekah} - \text{Bagian Amil dari Dana Infak Sedekah}}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Secara Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif melalui metode *Allocation to Collection Ratio* (ACR). ACR merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur efisiensi penyaluran zakat oleh suatu lembaga amil zakat.⁶⁴ Evaluasi kinerja penyaluran zakat memerlukan perhatian khusus terhadap rasio distribusi atau penyaluran zakat terhadap jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan. Apabila rasio penyaluran terhadap jumlah zakat yang berhasil dikumpulkan tinggi, hal ini mengindikasikan efektivitas pengelolaan zakat yang optimal. Peningkatan tingkat efektivitas juga mencerminkan manajemen yang baik terhadap dana zakat yang diberikan kepada mustahik.⁶⁵ Oleh karena itu, proses penyaluran dana zakat yang dilakukan dengan cepat dianggap sebagai indikator kualitas yang optimal dalam pengelolaan zakat.

2. Secara Kualitatif

Analisis data kualitatif bersifat induktif, di mana prosesnya bersifat interaktif. Dalam pandangan Milles & Huberman, yang dikutip oleh Ambarwati, analisis terdiri dari tiga langkah kegiatan simultan, yakni

⁶⁴ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*, 2019.

⁶⁵ Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020).

pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁶

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dari proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Dengan demikian, data hasil reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memberikan kemudahan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, menyederhanakan dan mengelompokkan catatan lapangan tertulis menjadi langkah awal pada bagian ini.⁶⁷

b) Penyajian Data

Menurut Milles & Huberman penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada bagian ini data yang telah dikelompokkan dirubah dalam bentuk teks naratif atau kalimat ilmiah untuk menjadi suatu informasi yang tersusun.⁶⁸

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah dilakukan penyusunan kalimat oleh penulis, maka memverifikasi atau menarik kesimpulan data yang harus merujuk pada

⁶⁶ Ambarwati, 'Metode Penelitian Kualitatif (Konsep Dan Praksis Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)' (Pati: Al-Qalam Media Lestari, 2022), hlm. 66.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

rumusan masalah. Sehingga informasi yang diperoleh harus diuji kebenarannya, kecocokannya, atau validitasnya.⁶⁹

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kota Tasikmalaya, yang berlokasi di Komplek Ruko Graha C7, Yudanagara, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap persiapan dan pengajuan judul. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi awal untuk pendahuluan dan pengajuan judul untuk keperluan Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap pelaksanaan dan pengumpulan data.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap pengelolaan data dan analisis untuk menyusun skripsi.

⁶⁹ *Ibid.*

Utuk lebih jelasnya, mengenai waktu penelitian dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun						
		2023		2024				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Juni	Juli
1.	Penyusunan Usulan Penelitian							
2.	Seminar Usulan Penelitian							
3.	Pelaksanaan Penelitian							
4.	Penyusunan Laporan							
5.	Seminar Hasil Penelitian							
6.	Sidang Akhir Skripsi							